

**STIMULUS SERTA TRANSFER TEKNOLOGI PANCING ULUR “PAPALI” UNTUK
PENANGKAPAN IKAN KURISI (*Etelis carbunculus*) DI KAMPUNG KALURAE
KECAMATAN TABUKAN UTARA**

*STIMULUS AND TECHNOLOGY TRANSFER OF “PAPALI” HAND LINE FOR CATCHING
KURISI FISH (*Etelis carbunculus*) IN KALUNGAE VILLAGE NORTH TABUKAN SUB DISTRICT*

Joneidi Tamarol¹⁾, Fitria Fresty Lungari¹⁾

¹⁾Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Jurusan Perikanan dan Kebaharian, Politeknik Negeri Nusa Utara

Jl Kesehatan No. 1 Kelurahan Sawang Bendar Kecamatan Tahuna, 95812

Email: joneidi_tamarol@yahoo.com

Abstrak: Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) pancing ulur (*hand line*) jenis *papali* di Kampung Kalurae dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan yang dihadapi kelompok nelayan mitra. PKMS ini dilakukan dengan mengadakan penyuluhan tentang memahami teknologi penangkapan ikan yang bertanggungjawab dan berkelanjutan, serta memberikan stimulus berupa bahan untuk 6 unit alat tangkap pancing ulur (*hand line*) *papali* kepada Kelompok Nelayan “Sahamia” selaku mitra pengabdian. Penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) jenis *papali* dengan target penangkapan ikan Kurisi (*Etelis carbunculus*) atau *sahamia* memberikan dampak yang positif bagi nelayan Kampung Kalurae karena harga jual ikan ini di pasar lokal. Permasalahan utama yang dihadapi yakni biaya perawatan pancing ulur *papali* yang cukup tinggi. Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) pancing ulur (*hand line*) jenis *papali* ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan yang dihadapi nelayan Kampung Kalurae tersebut sebagai mitra pengabdian. PKMS ini dilakukan dengan mengadakan penyuluhan; pelatihan singkat pembuatan alat tangkap pancing ulur serta penyerahan bahan pembuatan pancing ulur untuk 6 orang anggota kelompoknelayanmitra. Hasil pengabdian ini berupa transfer teknologi serta informasi baru tentang teknik dan modifikasi alat penangkapan ikan oleh tim pengabdian kepada nelayan mitra.

Kata kunci: *Etelis carbunculus*; *hand line*; kurisi; *papali*; *sahamia*

Abstract: Stimulus Community Partnership Service (SCPS) Fishing technology with hand line fishing gear type *papali* at Kalurae village is conducted to answer some of the problems faced by partner fishing groups. SCPS is carried out by holding counseling about understanding responsible and sustainable fishing technology, and provide stimulus as material for 6 units of hand line fishing gear to “Sahamia” Fishermen Group as a service partner. Fishing technology with *papali* hand line fishing gear with the target of catching Kurisi (*Etelis carbunculus*) or *sahamia* give positive impact on the fishermen of Kalurae Village because of the selling price of these fish in the local market. The main problem faced is the relatively high maintenance costs of *papali* hand lines. Stimulus Community Partnership Service (SCPS) for *papali* hand lines is done to answer some of the problems faced by the Kalurae Village fishermen, as service partners. This SCPS is done by holding counseling, short training on the manufacturing of fishing gear and the delivery of materials for making a fishing rod for 6 members of the partner fishing group. The results of this dedication in the form of technology transfer and new information about the techniques and modification of fishing gear by the service team to the fishermen partners.

Keyword: *Etelis carbunculus*; *hand line*; kurisi; *papali*; *sahamia*

PENDAHULUAN

Perikanan tangkap merupakan salah satu bidang industry perikanan yang tidak dapat lepas dari karakteristik yang dimiliki oleh suatu daerah kepulauan, yang memiliki potensi sumber daya laut

yang melimpah seperti yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangehe. Hal ini tidak hanya menjadi suatu peluang bagi daerah tersebut, melainkan juga menjadi suatu tantangan tersendiri dalam pengembangan bidang perikanan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang

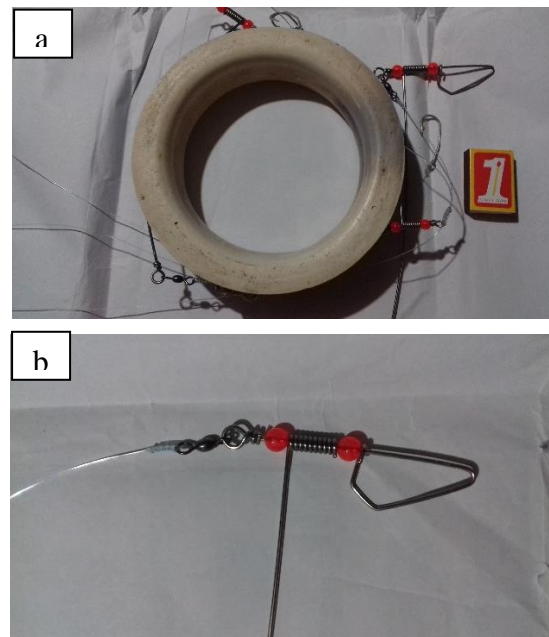
Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009, dimana tujuan pembangunan perikanan adalah meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga kelestarian sumber daya ikan dan ekosistemnya

Salah satu upaya yang dilakukan oleh nelayan sebagai pelaku utama perikanan tangkap yakni peningkatan pendapatan dari alat tangkap ikan yang dimilikinya. Terobosan-terobosan serta inovasi baru senantiasa dilakukan oleh para nelayan pancing seperti modifikasi mata kail dari nomor 8 ke nomor 10. Hal ini berlaku pula pada alat tangkap ikan pancing ulur (*hand line*) khususnya di Pulau Sangihe terutama di Kampung Kalurae. Kampung Kalurae merupakan salah satu kampung yang ada di wilayah administratif Kecamatan Tabukan Utara yang berbatasan langsung dengan laut. Masyarakatnya bermatapencarian beragam terutama didominasi oleh petani dan nelayan. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, umumnya mengenal alat tangkap pancing tangan/pancing ulur (*hand line*) yang digunakan untuk menangkap ikan demersal yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi di Kabupaten Kepulauan Sangihe yakni ikan Kurisi (*Etelis carbunculus*) atau yang lebih dikenal dengan nama lokal ikan “*sahamia*”. Selain itu dikenal pula alat penangkapan ikan jenis jaring dan pancing lainnya.

Ikan kurisi (*Etelis carbunculus*) yang tertangkap dengan pancing ulur (*hand line*) *papali* umumnya memiliki ukuran yang relatif besar, yaitu berukuran minimal 7 kg/ekor. Selain itu, harga jual ikan kurisi di Kota Tahuna relatif tinggi, yaitu berkisar antara Rp.25.000/Kg - Rp. 35.000/Kg. Dari segi pendapatan hal ini dianggap oleh nelayan mitra sangat menjanjikan. Penyebabnya yakni dari segi pengoperasian pancing ulur *papali* ini ditujukan untuk menangkap ikan kurisi yang berukuran besar dan memiliki gigi yang tajam serta terkenal rakus dalam menyambar umpan.

Dari informasi tersebut bahwa aktifitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan Kampung Kalurae memberikan dampak yang positif. Hal ini diyakini karena harga jual ikan tersebut di pasar

lokal sangat tinggi, selain itu adanya jaminan kepastian harga dari pedagang pengumpul ikan. Namun pada umumnya hal ini belum berdampak nyata bagi kelompok nelayan yang menjadi mitra di Kampung Kalurae, penyebabnya karena tingginya biaya pemeliharaan alat tangkap pancing ulur ini. Alat tangkap jenis pancing ulur *hand line* jenis *papali* di Kampung Kalurae membutuhkan intensitas perawatan yang cukup tinggi, serta kelangkaan komponen penting pada pancing tersebut yakni *papali*.



Gambar 1. (a) 1 Set Pancing Ulur *Papali*; dan (b) Komponen *Papali*

Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) pancing ulur (*hand line*) jenis *papali* di Kampung Kalurae dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan yang dihadapi kelompok nelayan mitra. PKMS ini dilakukan dengan mengadakan penyuluhan tentang memahami teknologi penangkapan ikan yang bertanggungjawab dan berkelanjutan, serta memberikan stimulus berupa bahan untuk 6 unit alat tangkap pancing ulur (*hand line*) *papali* kepada Kelompok Nelayan “*Sahamia*” selaku mitra pengabdian. Melalui kegiatan ini, diharapkan nelayan penangkap ikan yang tergabung dalam kelompok ini dapat lebih mengoptimalkan upaya penangkapan ikan.

METODE PELAKSANAAN

PKMS ini dilaksanakan di Kampung Kalurae Kecamatan Tabukan Utara, terhadap kelompok nelayan selang Bulan Juni sampai dengan Bulan Oktober 2019. Metode pendekatan yang dipakai dalam PKM adalah metode pendekatan partisipasi kelompok atau *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu melibatkan kelompok mitra dalam kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Adimihardja dkk (2001).

Tahapan-tahapan pelaksanaan PKMS ini yakni sebagai berikut:

a) Tahapan Survey,

Survei dilaksanakan dengan cara wawancara langsung dengan perangkat kampung dan kelompok nelayan untuk mengetahui berbagai persoalan yang dihadapi oleh mitra, serta pada tahapan ini dilakukan penentuan lokasi kegiatan pengabdian dan pengurusan izin pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Penggalan gagasan dilakukan oleh tim pengabdian terhadap kelompok mitra yakni Kelompok Nelayan “Sahamia” menyangkut keterbatasan-keterbatasan kelompok dalam upaya penangkapan ikan. Selanjutnya diuraikan dalam bentuk rumusan permasalahan dan uraian kebutuhan.

b) Penyusunan Usulan,

Penyusunan usulan dilakukan berdasarkan uraian kebutuhan kelompok mitra yang sudah disusun sebelumnya. Penyusunan usulan ini dimaksudkan untuk lebih pada penajaman kebutuhan kelompok mitra.

c) Pengumpulan Bahan Pengabdian,

Pengumpulan bahan pengabdian dilakukan dalam kurun waktu dua (2) bulan karena kelangkaan bahan yang dibeli. Pengumpulan bahan pengabdian didapat dari toko nelayan Pasar Petta Kecamatan Tabukan Utara, toko nelayan Pasar Tahuna, hingga toko nelayan yang ada di Kota Manado.

d) Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara mengumpulkan Kelompok Nelayan “Sahamia” selakumitrapengabdian di BalaiKampung Kalurae. Selanjutnyadiberikanpenjelasan materi kegiatan serta transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok nelayan materi lain juga yaknitentangteknologi penangkapan ikan yang bertanggungjawab dan berkelanjutan, serta peningkatan kapasitas teknologi penangkapan ikan untuk mendorong produktifitas kelompok nelayan. Penyerahan bahan pengabdian kepada Kelompok Nelayan “Sahamia” oleh Tim Pengabdian dilakukan di Kantor Kapitalaung Kampung Kalurae dengan disaksikan oleh Aparat Kampung serta masyarakat lainnya.

e) Pelatihan

Pelatihandilaksanakanlewatdemonstrasi pembuatan 1 unitalat tangkappancingulur*papali*. Praktek ini dilakukan bersama-sama tim pengabdian, kelompok mitra, sertamahasiswa yang terlibat. Pelatihaninibertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan sehingga transfer IPTEK mampu diserap oleh peserta.

f) Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pemantauan setiap saat dilapangan untuk mengetahui keberhasilan program meliputi, a) evaluasi pra kegiatan, b) evaluasi selama kegiatan, c) evaluasi pasca kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesifikasi dan Desain Pancing *Papali* Nelayan Mitra

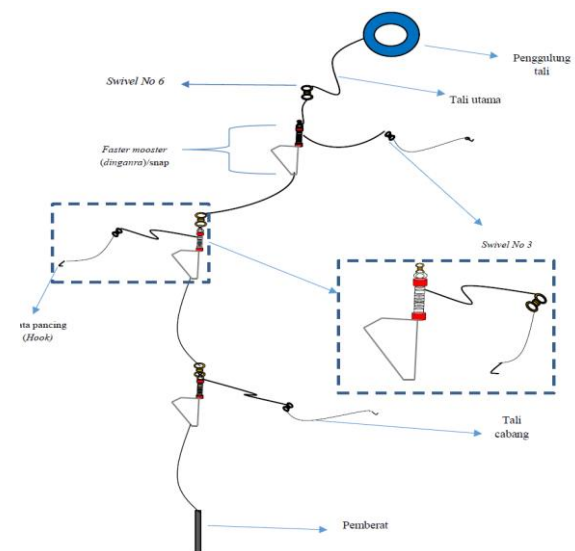
Khusus untuk penangkapan ikan Kurisi (*Etelis carbunculus*) atau ikan “*sahamia*”, nelayan menggunakan pancing ulur dengan penamaan *papali*. Penggunaan nama lokal pancing ulur ini (*papali*) merujuk pada salah satu komponen pancing yang merupakan komponen penting pada pancing ini yakni

papali. *Papali* merupakan kili-kili berputar (*rolling swivel*) dengan tiga (3) simpangan mata, dimana pada simpangan mata pertama diikat tali utama, simpangan mata yang kedua diikat tali cabang bermata kail, simpangan mata ketiga yang merupakan pengait dipasang tali pemberat dengan pemberat potongan besi. Jumlah *papali* yang digunakan sebanyak 2 buah yang terdiri dari *papali* bagian atas nomor 10 dan *papali* bagian bawah nomor 12. Informasi nelayan mitra bahwa penggunaan komponen *papali* ini dapat meningkatkan efektifitas dalam penangkapan ikan kurisi. Ukuran dan spesifikasi pancing *papali* ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Ukuran dan Spesifikasi Pancing Ulur *Papali* Milik Nelayan Mitra

Nama Bahan	Ukuran	Jumlah	Satuan	Fungsi
Tali monofilament, 60 lbs jenis <i>dolphin brand</i>	1,00 mm	3	Rol	Sebagai tali utama (<i>mainline</i>) atau tali penghantar
Tali monofilament nomor 50 jenis <i>damyl</i>	0,75 mm	3		Sebagai tali cabang / anak pada alat tangkap “ <i>papali</i> ”
Roling swivel (<i>paternoster</i>) /(<i>papali</i>)	No 12	1	Buah	Simpangan antaratali cabang dengan mata kail pertama (bawah)
Roling swivel (<i>paternoster</i>) /(<i>papali</i>)	No 10	1	Buah	Simpangan antaratali cabang dengan mata kail kedua (atas)
Mata kail nomor 6 tipe <i>bebuang brand</i>	-	2	Buah	Mengaitkan umpan alami pada alat tangkap “ <i>papali</i> ”
Kili-kili (<i>patiri</i>) bentuk	-	2	Buah	Mencegah agar tali

Nama Bahan	Ukuran	Jumlah	Satuan	Fungsi
box				utama pada alat tangkap “ <i>papali</i> ” tidak kusut
Penggulung tali kayu	25 mm	1	Buah	Tempat menggulung tali utama pada alat tangkap “ <i>papali</i> ”
Besi pemberat (dia. 25 mm)	25 cm	1	Buah	Mempercepat penenggelaman anpancing



Gambar 1. Ilustrasi Pancing *Papali* Milik Nelayan Mitra

Penggunaan *Papali*

Kili-kili berputar (*rolling swivel*) jenis *paternoster* atau yang lebih dikenal oleh nelayan mitra sebagai *papali/dingara* ini merupakan faktor pembatas pada pancing ulur *papali* ini. Diketahui dari nelayan mitra bahwa keberadaan komponen *papali* ini sangat langka di pasaran. Selain itu, pula harga komponen *papali* ini mahal. Nelayan mitra telah mencoba beberapa alternatif sebagai penggantinya dengan menggunakan besi limbah payung, namun ketika dioperasikan sangat rentan dengan perubahan bentuk apalagi ketika disambar oleh ikan target yang pada akhirnya gigitan ikan target pada mata kail menjadi terlepas. Selain itu penggunaan besi limbah payung sebagai pengganti *papali* mudah berkarat (*korosi*) yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas dan daya tahan pancing ulur *papali* ini. Pemilihan ukuran *papali* dari nomor 8 ke nomor 10 dan 12 juga turut mempengaruhi jumlah dan berat ikan hasil tangkapan.

Penggunaan Umpan Alami

Proses penangkapan ikan Kurisi di Perairan Kalurae dengan pancing ulur *papali* dilakukan mulai pukul 04.00 wita - 08.00 wita. Umpan yang digunakan yakni umpan alami berupa sayatan daging ikan Layang (*Decapterus* sp) segar. Penggunaan umpan segar dimaksudkan agar ketika pancing diturunkan tidak mudah terlepas dari mata kail. Penggunaan umpan segar sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ardidja (2007) bahwa pancing ulur (*handline*) merupakan salah satu jenis pancing yang terdiri dari tali, pancing dan penggulung tali. umpan yang digunakan dapat berupa umpan segar ataupun umpan buatan. Demikian halnya dengan pendapat Diniyah, *dkk* (1997) seperti *diacu* dari Syah dan (2009) bahwa salah satu persyaratan khusus baik teknis maupun ekonomis dalam pemilihan jenis umpan yang akan digunakan harus mudah dan tahan untuk diikatkan pada mata pancing selama di dalam air.

Upaya peningkatan produktifitas hasil tangkapan juga dilakukan oleh nelayan mitra pada teknik pengaitan umpan di mata kail. Kedalaman perairan saat penguluran pancing ini berkisar 100-120 m dengan kondisi dasar perairan berpasir. Penentuan daerah penangkapan kan oleh nelayan dilakukan secara empiris dengan melihat setidaknya 2 tanda daratan sebagai panduan penentuan posisi penangkapan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Stimulus enam (6) unit alat tangkap pancing *papali* yang diberikan kepada kelompok nelayan mitrardi Kampung Kalurae diharapkan dapat mengatasi biaya perawatan alat tangkap.
2. Transfer teknologi penangkapan ikan yang diberikan oleh tim pengabdi kepada kelompok nelayan mitra yakni penggunaan *papali* nomor 10 dan 12.

DAFTAR RUJUKAN

- Adimihardja K, Hikamt H. 2001. Tinjauan Buku Sebuah Varian dari P.R.A.- Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat, Modul Latihan. Humaniora Utama Press, Bandung.
- Ardidja, S., 2007. *Alat Penangkap Ikan*. Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta. Hal 62.
- Diniyah, Nurani T.W., Karna. 1997. Penggunaan Cumi-Cumi (*Loligo* sp) Sebagai Umpan untuk Menangkap Tuna Mata Besar (*Thunnus obesus*) pada Perikanan Tuna Long Line. Bogor Buletin PSP Volume VI No.3 Desember 1997. Jurusan PSP FPIK IPB.
- Fargomeli F . 2014. Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup di DesaTewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. Journal "Acta Diurna" Volume III. No.3.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 45 Tahun 2009. Perubahan AtasUndang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.